

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, secara metodologi penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan bagian dari peneliti kualitatif. Peneliti memilih menggunakan penelitian ini karena teknik dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan cara melakukan tindakan kelas yang sesuai dengan masalah yang akan dilakukan di dalam kelas. Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Jenis penelitian ini sangat bermanfaat sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dalam Wiriadmadja (2008:12) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan.”

Sementara itu, menurut Mmc Niff dalam Suharsimi Arikunto, (2006:102) Memandang bahwa penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Sedangkan Ebbut Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2008:12) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.”

Dari ketiga paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, dan dilakukan secara kolaboratif bersama rekan sejawat yang bertujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi,

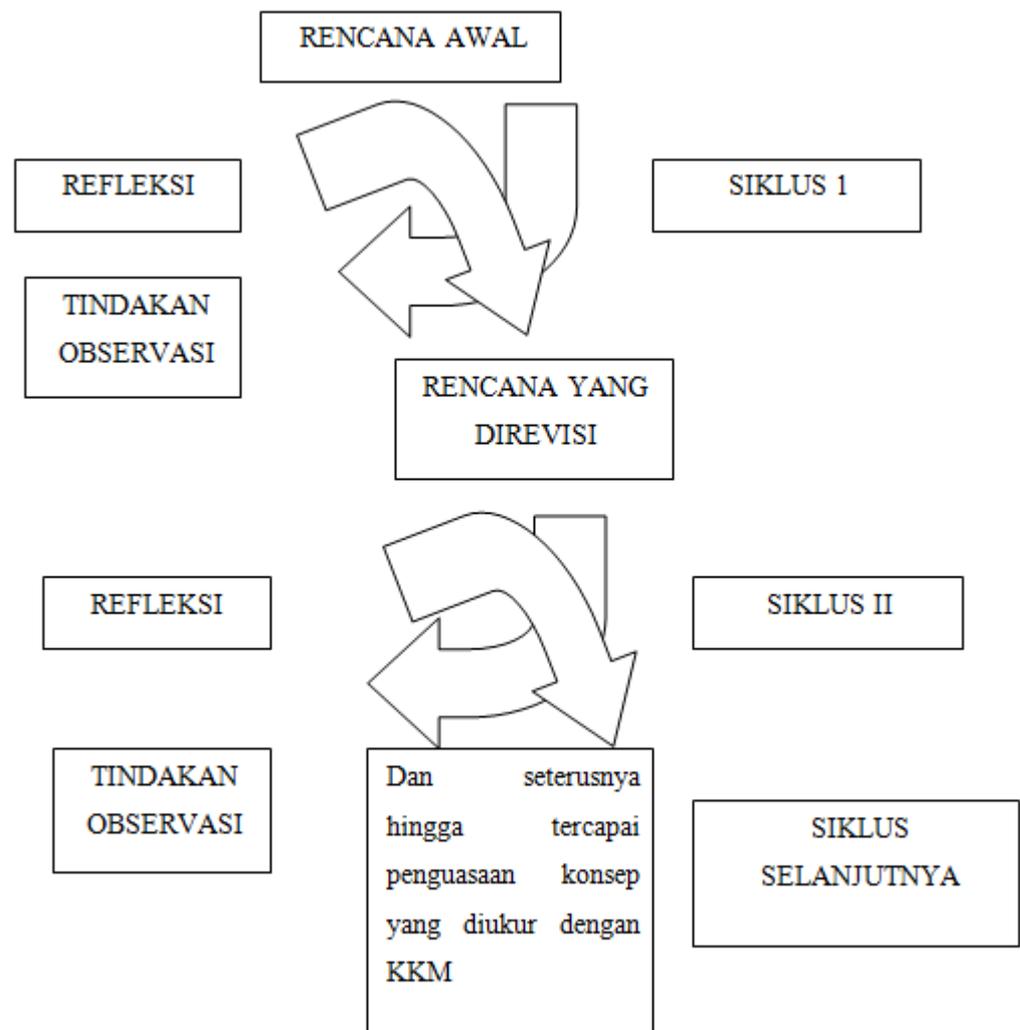
kompetensi, dan situasi. Dalam penelitian tindakan kelas, guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang dilakukan di kelas. Sehingga dalam hal ini, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Mc Taggart, 1997 (dalam Suharsimi Arikunto, 2006:105) ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan prakteknya sendiri.
3. PTK adalah kolaboratif, melibatkan persiapan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
4. PTK membutuhkan kesadaran dalam diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
5. PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis.

## **B. Desain Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini tidak akan langsung berhasil secara maksimal. Penelitian ini memerlukan beberapa tindakan secara bertahap. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang sedang kita lakukan benar-benar berhasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat. Oleh sebab itu penelitian ini harus dilakukan dengan beberapa siklus dan beberapa tindakan agar kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik meningkat. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 langkah yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi, dan tahapan refleksi. Tahapan-tahapan berikutnya dijabarkan sebagai berikut :

**Bagan 3.1**  
**Langkah-langkah Penelitian**



Sumber : Anis Karmilawati (2017:49)

Pada gambar di atas terlihat bahwa pelaksanaan Penelitian Kelas dimulai dari tahapan Perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap refleksi yang merupakan sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Setiap tindakan dimulai dengan tahap rencana dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran dan menyusun instrument penilaian. Kemudian rencana yang telah disusun tersebut dilaksanakan pada tahap pelaksanaan. Selama PTK dilakukan observasi terhadap peneliti dan siswa terekam dalam lembar instrument. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti dan observer menganalisis proses pembelajaran dan perilaku siswa maupun peneliti.

Hasil refleksi tersebut dijadikan rujukan untuk rencana perbaikan selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun serangkaian tindakan dalam bentuk siklus. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka sistem pelaksanaannya pun dipersiapkan sebelumnya dengan matang. Mulai dari tindakan I siklus I (terdiri dari dua kali pertemuan), dan tindakan II siklus II (terdiri dari dua kali pertemuan), serta tindakan III siklus III (terdiri dari dua kali pertemuan).

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa 40, yaitu 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi, menengah dan kurang.

### **2. Objek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Cimareme yang beralamat di Jl. Raya Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Penentuan tempat ini diharapkan memberi kemudahan khususnya berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian ini.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas perlu dibantu pendamping sebagai mitra peneliti dalam hal ini kepala sekolah dan guru kelas IV yang akan memberi pemecahan masalah dalam kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi selama peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Cimareme yang beralamat di Jl. Raya Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

#### **a. Keadaan Siswa**

Penelitian dengan menggunakan penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tentang tema Makananku Sehat dan Bergizi pada subtema Kebiasaan Makananku agar keaktifan dan hasil

belajar siswa di SDN 1 Cimareme tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswanya adalah 428 orang dari kelas 1 sampai dengan kelas VI.

Berdasarkan sumber dari tata usaha SDN 1 Cimareme, jumlah siswa saat ini merupakan suatu kekuatan dalam peningkatan pemahaman konsep, sehingga perlu usaha yang lebih keras untuk mewujudkan program tersebut dengan bekerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Seperti yang tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Murid SDN 1 Cimareme**  
**Tahun Pelajaran 2016-2017**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A/B	50	39	89
2.	II A/B	39	33	72
3.	III A/B	42	41	83
4.	IV A/B	39	43	82
5.	V A/B	44	29	73
6.	VI A/B	47	36	83
Jumlah		261	221	482

Sumber : Tata Usaha SDN 1 Cimareme

**b. Keadaan Guru**

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Guru SDN 1 Cimareme**  
**Tahun Pelajaran 2016-2017**

Nama Guru	Jabatan
Dra. Rita Rosita Fadillah., M.,M.Pd	Kepala Sekolah
Anton Sugiri, S.Pd	Guru Kelas VI
Bandi Andiana, S.Pd	Guru Kelas V
Taruno, S.Pd	Guru Kelas IV
Eros Ningsih, S.Pd	Guru Kelas III
Anih Karningsih, S.Pd	Guru Kelas II
Dewi Kurniawati, S.Pd	Guru Kelas I
Ike Tasrika, S.Pd	Guru PJOK
Agus Ramdan, S.Pd	Guru Bahasa Sunda dan PLH
Sri Muria Rahmaniah, SS	Guru Bahasa Inggris
Kamaluddin, S.Sn	Guru SBK
Tia Mutiawati, S.Ag	Guru PAI

Sumber : Tata Usaha SDN 1 Cimareme

Berdasarkan sumber dari tata usaha di SDN 1 Cimareme, tabel keadaan kepala sekolah dan guru-guru yang bertugas saat ini seperti yang tercantum pada tabel di atas.

### **c. Lingkungan Belajar**

SDN 1 Cimareme berada Jl. Raya Cimareme Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, sebagian besar mata pencaharian orang tua siswa adalah wiraswasta dan perhatian terhadap dunia pendidikan pun sangat baik, indikatornya adalah :

- 1) Seragam putih-putih yang dipakai siswa/i sebagai besar rapi dan bersih pada saat pelaksanaan upacara bendera hari Senin.
- 2) Seragam putih merah yang dipakai siswa/i sebagai besar rapi dan bersih.
- 3) Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan anak-anak sangat berminat karena didukung oleh orang tua.
- 4) Les (tambahan belajar), anak-anak hampir semuanya mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi siswa terkadang kurang fokus mengikuti les tersebut karena diadakan sebelum mereka masuk sekolah.

### **3. Waktu Penelitian**

Di dalam penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti dalam kegiatan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting, dalam hal ini peneliti hadir dua kali dalam seminggunya, sesuai dengan jadwal mata pelajaran dan penelitian berlangsung, serta pemusatan kegiatan di SDN 1 Cimareme. Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai obyek penelitian yang akan membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam pembelajaran tentang Kebiasaan Makananku yang masih rendah di kelas IV SDN 1 Cimareme.

## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menurut Arikunto (2016:76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi

atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:68) pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai yang

tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data dalam penelitian dianalisis dengan mengikuti pola mulai dari tahap orientasi hingga tahap karakteristik, fokus permasalahan dari tujuan penelitian. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menunjukkan dinamika proses dengan memberikan konseptual, yaitu data tentang peningkatan pemahaman siswa.

#### **a. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2010:193) sumber data adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2010:309) sumber data adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Jadi dapat disimpulkan sumber data adalah sumber yang langsung atau pun tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data diantaranya berasal dari siswa dan guru. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes, angket, lembar wawancara dan lembar observasi (terlampir). Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

#### **b. Cara Pengumpulan Data**

##### **1) Lembar Kerja Siswa**

Lembar kerja siswa diberikan kepada siswa yang sudah membawa alat peraga tentang gambar-gambar makanan sehat dan bergizi, lembar kerja siswa diisi oleh siswa untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik secara rinci terlampir.

##### **2) Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar**

Lembar observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran. Hal yang diamati diantaranya: aktivitas guru dan siswa.

### 3) **Angket Respon Siswa**

Angket respon ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh persepsi di siswa tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang pembelajaran Kebiasaan Makananku dengan menggunakan penerapan model Problem Based Learning. Apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

### 4) **Lembar Wawancara**

Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas IV untuk menggali informasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan satu kali diakhir pertemuan.

## 2. **Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan kebenaran dan memudahkan dalam melakukan penelitian, maka penulis membuat instrumen penelitian sebagai berikut :

#### a. Tes Tertulis

Tes tertulis yaitu tes soal dan jawaban diberikan oleh siswa berupa bahasa tertulis. Kelebihannya yaitu dapat mengukur kemampuan siswa dalam jumlah yang besar, dalam tempat yang terpisah dan waktu yang sama. Namun, kelemahannya yaitu jika tidak menggunakan bahasa yang lugas dan tegas hal itu akan mengundang pengertian ganda yang berakibat kesalahan dalam pemasukan data dan dalam mengambil kesimpulan jawaban soal.

#### b. Lembar Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar di kelas pengamatan dilakukan dengan cara melihat, mengamati, mencatat dan mengawasi perilaku siswa.

#### c. Lembar Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Ada dua jenis wawancara yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Wawancara terpimpin yang dikenal dengan wawancara berstruktur.
- 2) Wawancara tidak terpimpin yang dikenal dengan wawancara bebas.

Adapun tujuan wawancara yaitu:

- 1) Untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi kondisi tertentu.
  - 2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
  - 3) Untuk memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu.
- d. Angket

Pengertian angket yaitu alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan responden atau siswa. Sedangkan angket, dilaksanakan secara tertulis dan penulisan hasil belajar akan jauh lebih praktis, hemat waktu dan tenaga.

Berikut ini adalah dua bentuk angket, diantaranya :

- 1) Angket berstruktur yaitu dengan menyediakan kemungkinan jawaban.
  - 2) Angket tak berstruktur yaitu bentuk angket yang memberikan jawaban secara terbuka yang respondennya menjawab pertanyaan tersebut.
- a) Studi Literatur

Studi literatur yaitu dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku sumber yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas lapangan, hubungan guru dengan peserta didik dengan teman yang lainnya.

Analisis data menurut Kurniati (2010:42) adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasionalis guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian.

Analisis data menurut Wiriaatmadja (2007:103) adalah :

Membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matriks, atau bentuk cerita. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional guna memberikan jawaban atas permasalahan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk data dalam tabel, matriks atau bentuk cerita. Analisis data kuantitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang

diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis itu dapat diterima maka hipotesis itu dikembangkan menjadi teori.

## 1. Menganalisis Hasil Pretes dan Postes Siswa

### a. Penskoran

Untuk menghindari unsur subyektifitas penilaian terlebih dahulu ditentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Penskoran**

Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Total
I	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
II	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
III	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Sumber : Anis Karmilawati (2017:55)

### b. Menghitung Rata-rata

Menurut Dewi (2010:35) rata-rata (mean) hitung skor postes dan pretes, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

Dengan

$$\bar{X} = \frac{\Sigma}{N}$$

$\bar{X}$  = Rata-rata Hitung

$\Sigma$  = Jumlah Skor

N = Jumlah Skor Atas Banyaknya Siswa

**Tabel 3.4**

**Pedoman Penafsiran Hasil Rata-rata Siswa**

Rentang Skor	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Sedang
50-59	Kurang
< 49	Sangat Kurang

Sumber : Anis Karmilawati (2017:)

**c. Menghitung Gain**

Menurut Afif Rahman Gain digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Gain dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Gain (G)} = \text{Postes-Pretes}$$

**2. Menganalisis Angket Siswa**

Menurut Cahyanti (2010:32) derajat siswa terhadap suatu pertanyaan dalam angket terbagi menjadi dua ya dan tidak. Untuk selanjutnya skala kualitatif di transfer ke dalam skala kuantitatif. Untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyaknya responden

Kategori respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik menggunakan pedoman penafsiran Kuntjaraningrat (dalam Cahyani, 2010:32).

**Tabel 3.5**

**Pedoman Penafsiran Presentase Hasil Angket**

Persentase	Kategori
% P - 0	Tidak Ada
$0 < \% P < 25$	Sebagian Kecil
$25 < \% P < 50$	Hampir Setengahnya
% P - 50	Setengahnya
$50 < \% P < 100$	Hampir Seluruhnya

% P - 100	Seluruhnya
-----------	------------

Kuntjaningrat (dalam Cahyanti, 2010:32)

### 3. Menganalisis Hasil Wawancara

Data hasil wawancara yang telah terkumpul ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian.

### 4. Menganalisis Hasil Observasi

Data mengenai hasil observasi diolah secara kualitatif menggunakan pedoman observasi, kemudian dicari skor rata-ratanya. Skor rata-ratanya terdiri dari empat kategori sebagai berikut :

#### Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah item yang diamati}}$$

Tarwan (dalam Santikawati 2012:52)

**Tabel 3.6**

#### Pedoman Penafsiran Rata-rata Hasil Observasi

Skor	Rata-rata	Kategori
4	4,00-3,50	Sangat Baik
3	3,49-3,00	Baik
2	2,99-2,50	Sedang
1	< 2,49	Kurang

Tarwan (dalam Santikawati 2012:52)

#### Kriteria Penilaian Observasi Implementasi KBM

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah item yang diamati}}$$

Sumber : Anis Karmilawati (2017:)

**Tabel 3.7**

#### Pedoman Penafsiran Rata-rata Hasil Observasi Implementasi KBM

Skor	Rata-rata	Kategori
4	4,00-3,50	Terlaksana Sangat Baik
3	3,49-3,00	Terlaksana Baik
2	2,99-2,50	Terlaksana Kurang Baik
1	< 2,49	Tidak Terlaksana

Sumber : Sugiyono (dalam Statistika dalam penelitian)

## F. Prosedur Penelitian

Dalam rencana penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (Muslich, 2009:8) “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.”

Menurut Wiriadmadja (2007:11) “Penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.”

Sedangkan Menurut Kusnandar (2008:45) PTK adalah

Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas untuk memahami apa yang sedang terjadi, yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melakukan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut.

### **1. Tahapan Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan menurut Arikunto (2010:17) menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana, dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Menurut Mulyasa (2011:67) perencanaan yang

tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan perencanaan tindakan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana, dan oleh siapa dan bagaimana metode, prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN I Cimareme.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN 1 Cimareme, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
- c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran tematik terpadu khususnya di kelas IV. Kegiatan observasi meliputi pengamatan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

- d. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.

- e. Merumuskan Alternatif Tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dalam upaya menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap percaya diri pada siswa pada pembelajaran tentang kebiasaan makananku di kelas IV dalam pembelajaran tematik terpadu.

- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pembelajaran 1 tentang tema Makananku Sehat dan Bergizi Subtema

Kebiasaan Makananku.

- g. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas.
- h. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menurut Kusnandar (2010:28) adalah realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan menurut Mulyasa (2011:112) adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti.

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan tindakan adalah realisasi dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya yang merupakan rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah diterapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya ada dengan penggunaan pendekatan *scientific* untuk menumbuhkan sikap rasa ingin tahu dan sikap percaya diri pada siswa.

## 3. Tahapan Observasi

Menurut Sutrisno (Sugiyono, 2010:201) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2007:104) observasi adalah

Penafsiran dari teori. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, berdasarkan fakta mengenai dua kenyataan yang diperoleh yang merupakan penafsiran dari teori.

Adapun yang dilakukan pada tahapan observasi yakni, aktifitas guru

dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, angket dan tes. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan saat melakukan tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer.

#### **4. Tahapan Evaluasi**

Evaluasi menurut Arikunto (2004:1) adalah “Kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan.”

Menurut Kemendikbud (2008:53) evaluasi adalah

Suatu proses menjelaskan, memperoleh dan menyediakan data yang berguna untuk menilai alternatif keputusan sebagai esensi bagi pengambilan keputusan pendidik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi, menjelaskan, memperoleh, dan menyediakan data yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan.

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengukur tingkat partisipasi siswa menggunakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan untuk mengevaluasi hasil aktivitas guru dan siswa di kelas menggunakan lembar observasi disamping itu untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang pembelajaran mengenai kebiasaan makananku dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan *scientific* menggunakan angket respon siswa.

#### **5. Tahapan Refleksi**

Menurut Kusnandar (2008:75) pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:80) refleksi adalah “Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guru untuk menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil harus

dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan refleksi adalah kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya diuraikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.8**  
**Tahapan Refleksi**

No	Prosedur	Alat	Pelaku	Sumber Informasi	Cara Analisis
1.	Menganalisis aktivitas peneliti	Lembar observasi guru	Peneliti	Guru observer	Analisis kuantitatif dan kualitatif
2.	Menganalisis aktivitas respon siswa	Lembar observasi siswa	Peneliti	Siswa	Analisis kuantitatif
3.	Menganalisis peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa	Lembar kerja siswa dan lembar evaluasi	Peneliti	Siswa	Analisis kuantitatif dan kualitatif

Sumber : Anis Karmilawati (2017:64)